Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Rekam Jejak Peradaban Indonesia

SEJARAH INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA

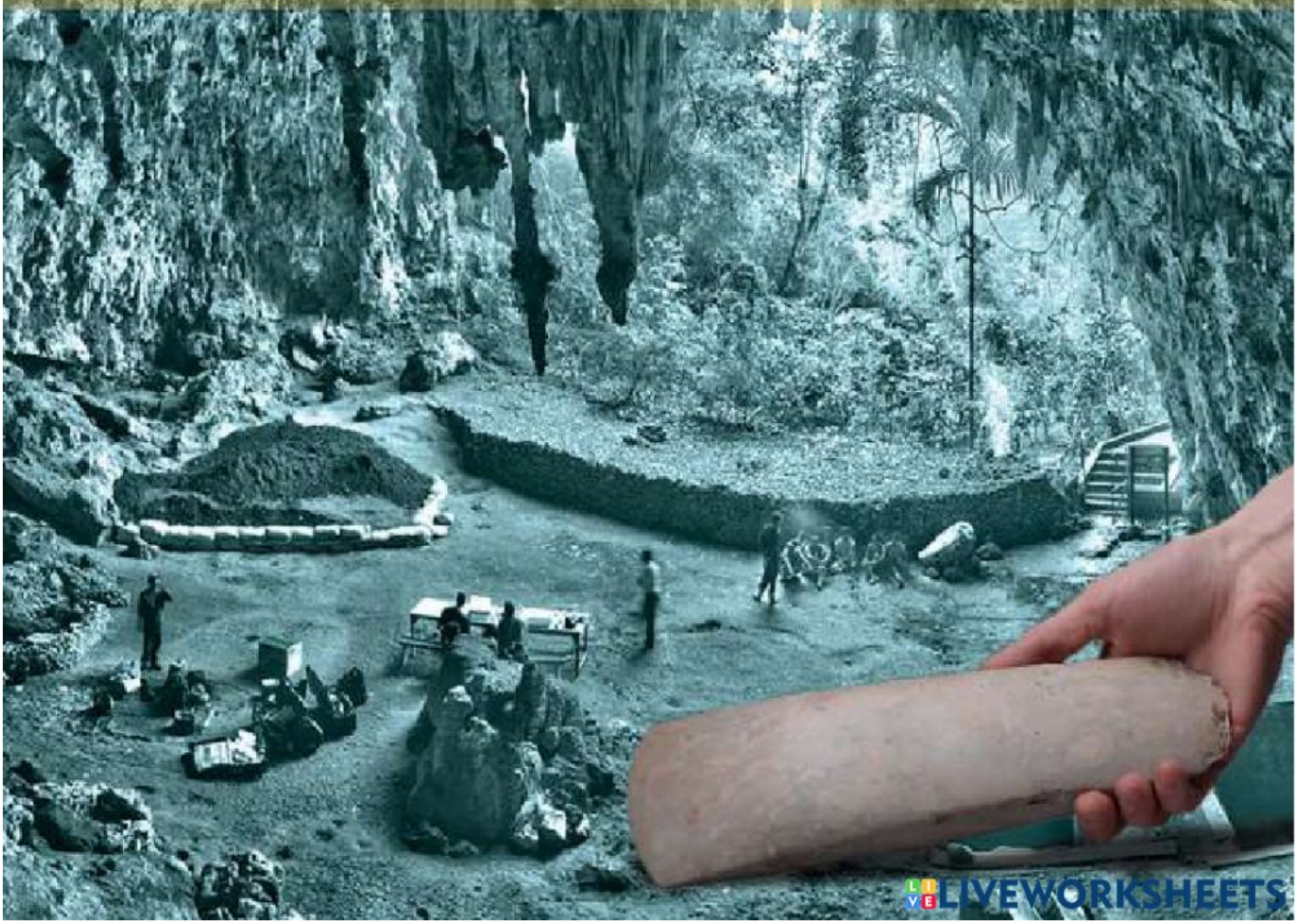

LIVEWORKSHEETS

MATERI

A. Mengenal Manusia Purba

Zaman Pra sejarah adalah suatu zaman dimana manusia belum mengenal tulisan. Manusia yang hidup pada masa praaksara disebut manusia purba. Pada masa ini satu-satunya sumber untuk mengetahui sejarah kebudayaan manusia purba yaitu dengan melihat peninggalanpeninggalan berupa fosil, alat-alat kehidupan, dan fosil tumbuh-tumbuhan maupun hewan yang hidup dan berkembang pada masa itu. Corak kehidupan manusia purba terbagi dalam dua aspek yaitu aspek social dan aspek ekonomi :

1. Aspek sosial

Dalam kehidupan sosialnya, manusia tidak bisa terlepas dari teknologi yang mereka gunakan karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi.

a. Hidup Nomaden/paleotikum (berburu tingkat sederhana) Aspek sosial yang berlangsung dimulai dengan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dengan bahasa yang mereka buat dan mereka mengerti sendiri. Ketika berburu mereka bekerjasama secara kelompok untuk mendapatkan hewan buruan, maka dari itu jumlah orang dalam satu kelompok tidak bisa terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Hal itu diterapkan juga demi keselamatan kelompok mereka ketika mengepung, apalagi jika hewan tersebut memberontak maka fungsi dari setiap orang dalam kelompok tersebut harus diperhatikan. Setelah mereka berhasil menangkap hewan tersebut dan berhasil mendapatkannya, muncul permasalahan baru yaitu bagaimana dengan buruan tersebut yang kala itu memilik ukuran yang besar, seperti gambar perburuan di atas, mereka berkelompok hanya dua orang dan binatang yang mereka dapatkan terlalu besar untuk mereka habiskan sendiri sehingga cara mereka menyimpan makanan adalah dengan cara membawa kembali ke tempat kelompok mereka untuk kemudian dibagi ke anggota kelompok lainnya. Setelah di daerah tersebut sudah tidak ditemukan lagi bahan makanan yang mereka butuhkan maka mereka akan berpindah ke tempat lain yang berdekatan dengan air atau di pinggir sungai.

b. Semi sedentair / mesolitikum

Pada masa ini manusia masih menggantungkan hidupnya pada alam, corak kehidupan yang selalu berpindah-pindah membuat manusia berkeinginan untuk hidup menetap Namun karena pengetahuan yang masih sederhana, mereka ingin menetap tetapi belum memiliki pengetahuan untuk mengolah bahan makanan yang didapat dan juga untuk membudidayakan tanaman juga belum muncul. Hidup semi sedentair atau setengah menetap, manusia purba mulai hidup menetap di tepi sungai dan di gua-gua.

c. Sedentair / neolitikum

Corak kehidupan sosial yang terkemas dalam hidup sedentair atau hidup menetap di suatu tempat terbentuk karena tantangan-tantangan alam yang dialami manusia dalam masa-masa sebelumnya. Kehidupan di masa bercocok tanam dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota yang lebih banyak, hal ini berhubungan dengan mata pencaharian mereka yang menerapkan bercocok tanam sehingga hasil produksi padi, umbi-umbian juga banyak.

d. Perundagian

Populasi masyarakat yang semakin banyak akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan semakin meningkatnya sejahtera manusia mendukung sistem sosial yang lebih komplek sehingga muncul desa-desa besar yang merupakan gabungan dari kelompok-kelompok kecil untuk membentuk tata kehidupan yang semakin terpimpin dan teratur. dan termasuk kegiatan religi yaitu mulai muncul kepercayaan yang membentuk kultus terhadap nenek moyang.

2. Aspek Ekonomi

a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana Alam menjadi penopang hidup utama karena manusia masih sangat bergantung pada alam, baik secara flora maupun faunanya. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka mengandalkan alam dengan cara berburu hewan dan mengumpulkan makanan.

LIVEWORKSHEETS

b. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut Pada masa ini, manusia sudah tidak mengandalkan secara penuh terhadap alam, karena terlihat dari alat yang dihasilkan sudah memperlihatkan sisi halusnya dan terdapat nilai keindahan atau estetikanya. Masa ini juga disebut juga pasca plestosen, dalam masa ini berkembang tiga tradisi pokok pembuatan alat-alat di Indonesia yang mendukung kegiatan mata pencaharian mereka yaitu tradisi serpih bilah, tradisi alat tulang, tradisi kapak genggam.

c. Masa bercocok tanam

Cara hidup berburu dan mengumpulkan makanan secara bertahap ditinggalkan karena mereka telah mengenal cara hidup baru. Cara hidup baru tersebut adalah bercocok tanam, meskipun cara yang dilakukan masih sangat sederhana tetapi mampu memenuhi kebutuhan hidup satu kelompok yang terdiri sekitar 20-50 orang. Kelompok ini bercocok tanam di suatu tempat, jika sudah panen maka lahan bekas bertani tersebut ditinggalkan dan mencari tempat lain yang dekat dengan sumber air seperti pinggir sungai dan daerah pantai sehingga muncul pernyataan bahwa masyarakat pada masa berburu masih bergantung pada alam. Mereka membuka lahan untuk bertani dengan tebas dan bakar (slash dan burn). Pada masa ini telah terjadi domestifi kasi hewan dan tanaman sehingga tanaman yang mereka tanam lebih bervariasi dan berubah dari *food gathering* menjadi *food producing*.

d. Masa perundagian

Masa ini kehidupan manusia dapat dikatakan telah beragam karena banyak terdapat perubahan baik dari system ekonomi, sosial, maupun religi. Manusia sudah mulai mengenal peleburan timah dan biji logam untuk keperluan membuat alat yang lebih canggih. Dalam melakukan pelayaran juga telah diterapkan system berlayar dengan perahu bersayap.

B. Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia

1. Pembagian Bangsa Melayu Indonesia

Sebutan Melayu Indonesia bagi orang-orang Austronesia secara umum berlaku untuk semua dari mereka yang menetap di wilayah Nusantara. Akan tetapi, berdasarkan waktu kedatangan, serta daerah yang pertama kali ditempati Bangsa Melayu Indonesia ini dapat dibedakan menjadi 3 sub bangsa yang antara lain bangsa proto melayu, bangsa deutro melayu, dan bangsa primitif. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bangsa tersebut:

a. Bangsa Proto Melayu (Melayu Tua)

Bangsa proto melayu atau Melayu Tua adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan orang-orang Austronesia yang pertama kali datang ke nusantara pada gelombang pertama (sekitar tahun 1500 SM). Bangsa porto melayu memasuki wilayah Indonesia melalui dua jalur, yaitu (1) Jalur Barat melalui Malaysia–Sumatera dan (2) Jalur Utara atau Timur melalui Philipina–Sulawesi.

b. Bangsa Deutero Melayu (Melayu Muda)

Bangsa Deutro Melayu atau bangsa melayu muda adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan orang-orang austronesia yang datang ke nusantara pada gelombang kedatangan kedua, yakni pada kurun waktu 400-300 SM. Bangsa melayu muda (Deutero Melayu) berhasil melakukan asimilsasi dengan para pendahulunya yang tak lain adalah bangsa melayu tua (proto melayu).

c. SukuPrimitif

1) Manusia Pleistosin

Kehidupan manusia purba ini selalu berpindah tempat dengan kemampuan yang sangat terbatas. Demikian juga dengan kebudayaannnya sehingga corak kehidupan manusia purba ini tidak dapat diikuti lagi, kecuali beberapa aspek saja.

2) Suku Wedoid

Sisa-sisa suku Wedoid hingga kini masih ada dan dapat kita temukan. Mereka hidup meramu dan mengumpulkan makanan dari hasil hutan dan memiliki kebudayaan yang sangat sederhana. Suku Sakai di Siak dan Suku Kubu di perbatasan Jambi dan Palembang adalah dua contoh peninggalan suku Wedoid di masa kini

LIVEWORKSHEETS

3) Suku negroid

Di indonesia sudah tidak terdapat lagi sisa-sisa kehidupan suku negroid. Namun, dipedalaman Malaysia dan Philipina , keturunan suku ini rupanya masih adan yaituSuku Semang di semenanjung Malaysia dan suku Negrito di Philipina merupakan bukti nyatanya.

C. Kebudayaan zaman praaksara

1. Zaman Batu

Zaman Batu terjadi sebelum logam dikenal dan alat-alat kebudayaan terutama dibuat dari batu di samping kayu dan tulang. Zaman batu ini diperiodisasi lagi menjadi empat zaman, antara lain:

a. Zaman Batu Tua

Zaman batu tua (*palaeolitikum*) disebut demikian sebab alat-alat batu buatan manusia masih dikerjakan secara kasar, tidak diasah atau dipolis. Apabila dilihat dari sudut mata pencariannya, periode ini disebut masa *food gathering* (mengumpulkan makanan), manusianya masih hidup secara nomaden (berpindah-pindah) dan belum tahu bercocok tanam.

Terdapat dua kebudayaan yang merupakan patokan zaman ini, yaitu:

- Kebudayaan Pacitan (Pithecanthropus)
- Kebudayaan Ngandong, Blora (Homo Wajakinensis dan Homo Soloensis).

Alat-alat yang dihasilkan antara lain: kapak genggam/perimbas (golongan chopper/pemotong), Alat-alat dari tulang binatang atau tanduk rusa dan Flakes dari batu Chalcedon (untuk mengupas makanan)

b. Zaman Batu Tengah

1) Ciri zaman Mesolithikum

a) Nomaden dan masih melakukan food gathering (mengumpulkan makanan)

b) Alat-alat yang dihasilkan nyaris sama dengan zaman palaeolithikum yakni masih merupakan alat-alat batu kasar.

c) Ditemukannya bukit-bukit kerang di pinggir pantai yang disebut Kjoken

d) Alat-alat zaman mesolithikum antara lain: Kapak genggam (Pebble), Kapak pendek (hache Courte) Pipisan (batu-batu penggiling) dan kapak-kapak dari batu kali yang dibelah.

e) Alat-alat diatas banyak ditemukan di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Flores.

f) Alat-alat kebudayaan Mesolithikum yang ditemukan di gua Lawa Sampung, Jawa Timur yang disebut Abris Sous Roche antara lain: Flakes (Alat serpih),ujung mata panah, pipisan, kapak persegi dan alat-alat dari tulang.

2) Tiga bagian penting kebudayaan Mesolithikum:

a) Pebble-Culture (alat kebudayaan kapak genggam dari Kjoken Mondinger)

b) Bone-Culture (alatkebudayaandariTulang)

c) Flakes Culture (kebudayaanalatserpihdariAbrisSaus Roche)

3) Manusia pendukung kebudayaan Mesolithikum adalah bangsa Papua-Melanosoid

c. Zaman Batu Muda

Ciri utama pada zaman batu Muda (neolithikum) adalah alat-alat batu buatan manusia sudah diasah atau dipolis sehingga halus dan indah. Alat-alat yang dihasilkan antara lain:

1) Kapak persegi, misalnya beliung, pacul, dan torah yang banyak terdapat di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Sulawesi, Kalimantan,

2) Kapak batu (kapak persegi berleher) dari Minahasa, 3) Perhiasan (gelang dan kalung dari batu indah) ditemukan di Jawa,

4) Pakaian dari kulit kayu

5) Tembikar (periuk belaga) ditemukan di Sumatera, Jawa, Melolo (Sunda)

Manusia pendukung Neolithikum adalah Austronesia (Austria), Austro-Asia (Khamer-Indocina)

d. Zaman Batu Besar

Zaman ini disebut juga sebagai zaman megalithikum. Hasil kebudayaan Megalithikum, antara lain:

1) Menhir:

- Tugu batu atau tiang batu yang terbuat dari batu tunggal dan ditempatkan pada suatu tempat tertentu
- Berfungsi sebagai tempat pemujaan Roh nenek moyang dan tanda peringatan orang yang telah meninggal dunia.

LIVEWORKSHEETS

- Ditemukan di Sumatra, Sulawesi Tengah, Kalimantan.

2) Dolmen:
   - Meja batu tempat untuk meletakkan sesaji yang akan dipersembahkan kepada roh nenek moyang.
   - Di bawah dolmen biasanya terdapat kubur batu
   - Ditemukan di Sumatra Barat, Sumbawa.
3) Sarkofagus:
   - Peti jenazah yang terbuat dari batu utuh (batu tunggal)
   - Sarkofagus yang ditemukan di Bali sampai sekarang tetap dianggap keramat dan memiliki kekuatan magis oleh masyarakat setempat
4) Kubur batu:
   - Peti jenazah yang terdiri dari lempengan batu pipih
   - Ditemukan di daerah kuningan Jawa Barat
5) Punden berundak:
   - Bangunan suci tempat memuja roh nenek moyang yang dibuat dengan bentuk bertingkat-tingkat.
   - Ditemukan di daerah Lebak Cibedug, Banten
6) Waruga:
   - Kubur batu yang berbentuk kubus dan terbuat dari batu utuh.
   - Ditemukan di Sulawesi Tengah dan Utara
7) Arca:
   - Patung yang menggambarkan manusia maupun binatang
   - Binatang yang dibuat arca antara lain kerbau, gajah, kera
   - Ditemukan di Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur.

2. Zaman Logam

Pada zaman Logam orang sudah dapat membuat alat-alat dari logam di samping alat-alat dari batu. Orang sudah mengenal teknik melebur logam, mencetaknya menjadi alat-alat yang diinginkan.

Teknik pembuatan alat logam ada dua macam, yaitu dengan cetakan batu yang disebut *bivalve* dan dengan cetakan tanah liat dan lilin yang disebut *a cire perdue*.

Kelebihan teknik *bivalve* dari *a cire perdue* adalah dapat digunakan berkali-kali.

Periode ini juga disebut masa perundagian karena dalam masyarakat timbul golongan undagi yang terampil melakukan pekerjaan tangan. Zaman logam ini dibagi atas:

a. Zaman Perunggu

Pada zaman perunggu atau yang disebut juga dengan kebudayaan *Dongson-Tonkin Cina* (pusat kebudayaan) ini manusia purba sudah dapat mencampur tembaga dengan timah dengan perbandingan 3 : 10 sehingga diperoleh logam yang lebih keras.

Alat-alat perunggu pada zaman ini antara lain :

1) Kapak Corong (Kapak perunggu, termasuk golongan alat perkakas) ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa-Bali, Sulawesi, Kepulauan Selayar, Irian
2) Nekara Perunggu (Moko) sejenis dandang yang digunakan sebagai maskawin. Ditemukan di Sumatera, Jawa-Bali, Sumbawa, Roti, Selayar, Leti
3) Bejana Perunggu ditemukan di Madura dan Sumatera.
4) Arca Perunggu ditemukan di Bang-kinang (Riau), Lumajang (Jawa Timur) dan Bogor (Jawa Barat)

b. Zaman Besi

Pada zaman ini orang sudah dapat melebur besi dari bijinya untuk dituang menjadi alat-alat yang diperlukan. Teknik peleburan besi lebih sulit dari teknik peleburan tembaga maupun perunggusebab melebur besi membutuhkan panas yang sangat tinggi, yaitu ±3500 °C.

Alat-alat besi yang dihasilkan antara lain:

1) Mata Kapak bertungkai kayu
2) Mata Pisau
3) Mata Sabit
4) Mata Pedang
5) Cangkul

LIVEWORKSHEETS

Perkembangan teknologi manusia praaksara terhadap perkembangan masa kini

Hasil kebudayaan manusia praaksara yang masih ada sampai masa sekarang kebanyakan merupakan hasil budaya masa megalithikum berupa bangunan batu besar. Sebagai contoh punden berundak masa megalithikum masih digunakan dalam masa hindhu budha meskipun terdapat hasil akulturasi budaya hindu budha yakni bangunan candi, contoh candi Borobudur.

Masa hindu budha pengaruh bangunan megalithik akan banyak kita temui pada candi-candi hindu budha. Masa sekarang juga masih digunakan yakni susunan bangunan rumah yang terdapat di Bali. Bangunan lain dapat dilihat pada atap menara masjid Kudus.

Di desa Onowembo Talemaera, Nias terdapat situs megalit yang masih dipertahankan dalam berbagai ritual yang diselenggarakan penduduk setempat. Terdapat arca menhir yang dikelilingi oleh dolmen. Arca menhir tersebut dibuat untuk mempunyai pengaruh di masyarakat hingga sekarang (Sumartono,2009:19).

Di Sumba pembuatan arca menhir sebagai pemujaan nenek moyang tetap berlangsung sampai sekarang. Arca tersebut dibuat sebagai penghormatan atas meninggalnya raja atau penguasa.

Pembuatan arca tersebut dimaksudkan agar masyarakat tetap dekat dengan nenek moyang mereka sehingga hubugannnya tidak terputus.

Arca-arca batu pada masa Megalithikum berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Penggunaan arca masa sekarang dapat kita jumpai pada masyarakat hindu di Bali. Berbagai macam arca dengan tingkat kegunaannya masih tetap ada sampai sekarang.

Selain bangunan-bangunan megalithik, terdapat hasil budaya masa praaksara yang masih berkembang sampai sekarang yakni tembikar. Tembikar pada masa praaksara dapat dilihat masa Neolithikum. Pembuatan tembikar masa neolithikum sudah halus. Meskipun pembuatannya masih sederhana, tetapi hasil yang dibuat sudah dihaluskan. Berdasarkan perkembangannya, tembikar masih tetap digunakan sampai masa sekarang.

EVALUASI

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan cara mengetik huruf a, b, c, d, atau e untuk jawaban yang tepat dan benar pada kolom yang telah disediakan !

1. Tradisi yang bertahan hingga kini dianggap sebagai kebudayaan asli milik Indonesia?
   a. Karena ditemukan berupa bukti arkeologi yang mendukung pernyataan diatas
   b. Turun temurun dan dijaga keasliannya dari nenek moyang terdahulu
   c. Masih ada bentuk atau wujud dari kebudayaan tersebut
   d. Kebudayaan tersebut sesuai dengan keadaan alam dan geografi s Indonesia
   e. Tidak ditemukannya kebudayaan tersebut di tempat lain

2. Strata sosial secara sederhana dapat diambil dari beberapa temuan masa praaksara dan dapat dikatakan bahwa penentuan strata tersebut berdasarkan.....
   a. Besar kecilnya dalam berkonstribusi untuk melindungi kelompok tersebut
   b. Jika masa perundagian dilihat berdasar kekayaan harta yang dimiliki
   c. Keberaniannya dalam memimpin dan melindungi kelompok
   d. Jenis kelamin, jika laki-laki berpeluang menjadi seorang pemimpin
   e. Berdasarkan umur atau yang dianggap sesepuh dalam masyarakat tersebut

3. Sejak kapan manusia praaksara mengenal gerabah?
   a. Ketika dikenalkan oleh manusia purba imigran
   b. Sejak mengenal kesenian
   c. Sejak manusia hidup sedentair
   d. Sejak zaman epipaleolitik
   e. Sejak dikenalnya kerajinan keramik dari China

4. Apa tujuan dilakukannya upacara "fi est of merit" ?
   a. Untuk mengenang para leluhur
   b. Untuk menyembah pada roh nenek moyang
   c. Untuk mengadakan upacara penyembahan pada roh leluhur
   d. Untuk merayakan kelahiran seorang pemimpin

LIVEWORKSHEETS

e. Untuk mengenang dan menghargai jasa-jasa kepala suku

5. Penguburan yang dilakukan dengan cara menangin-anginkan lebih dulu jasadnya disebut.....
   a. Penguburan langsung
   b. Penguburan sekunder
   c. Penguburan primer
   d. Penyemayaman sekunder
   e. Penyemayaman primer

6. Alasan di bawah ini yang tidak mendasari penyembahan nenek moyang adalah.....
   a. Adanya kegiatan pertanian yang teranggu semisal gagal panen
   b. Emosi keagamaan seseorang yang ingin berhubungan dengan nenek moyang
   c. Terjadinya bencana-bencana yang disebabkan oleh alam maupun manusia
   d. Pengakuan atas keberadaan nenek moyang sebagai leluhur yang melindunginya
   e. Nenek moyang dianggap sebagai pembuka lahan yang ada

7. Penguburan yang meletakkan jasad secara telungkup memiliki arti.....
   a. Sebagai tanda pre natal
   b. Menyesuaikan dengan bentuk peti mayat
   c. Menunjukkan ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi kematian
   d. Peletakkan jasad sesuai dengan status sosial seseorang dalam lingkungan masyarakat
   e. Menunjukkan kepasrahan pada Tuhan atau nenek moyang yang diyakininya

8. Arah letak situs watu kandang yang terdiri dari batu-batuan menunjukkan bahwa.....
   a. Tata letak dalam sebuah rumah
   b. Diletakkan sesuai penjuru mata angin
   c. Membentuk suatu pola nenek moyang mereka
   d. Menghadap ke arah gunung sewu sebagai tempat teringgi untuk bertemu dengan nenek moyang
   e. Membentuk pola yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan pemimpin mereka

9. Bagaimana bentuk interaksi antara manusia dengan alam ketika zaman pra sejarah?
   a. Manusia melestarikan alam
   b. Manusia melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan
   c. Manusia memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan
   d. Manusia memanfaatkan alam untuk kegiatan produktif
   e. Alam dimanfaatkan lalu ditinggal

10. Fungsi gerabah pada masa perundagian menunjukkan keanekaragaman sosial budaya khususnya dalam bidang spiritual yaitu ditunjukkan dengan.....
    a. Sebagai kendi dalam kehidupan sehari-hari
    b. Sebagai patung dalam upacara
    c. Berfungsi sebagai wadah atau tempayan
    d. Berfungsi untuk wadah untuk mendukung kegiatan sehari-hari
    e. Menunjukkan tingkat peradaban lebih tinggi dengan gerabah sebagai gogok

11. Dari segi geografi s, status sosial masyarakat pada masa perundagian tampak pada system penguburannya yaitu ditunjukkan dengan .....
    a. Penguburan sekunder
    b. Penguburan dengan sistem bekal kubur
    c. Penguburan primer
    d. Di wilayah pantai, mayoritas penguburan dilakukan dalam tempayan
    e. Penguburan yang disertakan perhiasan manik-manik

12. Mengapa pengaruh gerabah tradisi Kalumpang semakin ke selatan semakin berkurang ?
    a. Tergeser oleh barang keramik dari Vietnam dan Cina

LIVEWORKSHEETS

b. Corak kebudayaan masyarakat yang berbeda
c. Kualitas gerabah tradisi Kalumpang kalah dengan gerabah dari daerah lain
d. Faktor ketersediaan bahan baku yang tidak memadai
e. Lingkungan masyarakat telah mengenal penggunaan keramik dalam kehidupan sehari-hari

13. Dilihat dari segi sosial, kemajuan teknologi pada masa perundagian mengakibatkan peningkatan pula pada.....
a. Proses pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari
b. Meledaknya populasi penduduk sebagai obyek dari peningkatan teknologi
c. Majunya kesenian ukir di beberapa daerah yang mengembangkan pola-pola geometris
d. Pemujaan terhadap nenek moyang semakin meningkat dengan dibangunnya candi-candi
e. Tingkat kepercayaan pada pengaruh nenek moyang terhadap perjalanan hidup manusia dan lingkungannya

14. Mengapa kehidupan manusia praaksara lebih sederhana dibandingkan sekarang?
a. Karena manusia mengembangkan pola pikir sehingga berkembang budayanya
b. Tingkat berpikir manusia praaksara lebih sederhana daripada sekarang
c. Manusia praaksara memiliki visi yang lebih sederhana dibanding saat ini
d. Tuhan menciptakan manusia sebagai proses dan membutuhkan waktu
e. Karena perkembangan teknologi mengikuti pertumbuhan otak manusia

15. Faktor apa yang menyebabkan budaya sopan santun masih bertahan hingga kini ?
a. Adanya sumber tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi inspirasi untuk bersikap santun terhadap orang tua
b. Adanya kebijakan penguasa yang mengharuskan bersikap sopan terhadap atasan dan orang tua
c. Adat kebiasaan dan kepercayaan yang menjadi pengikat kuat untuk menjaga tradisi tersebut
d. Adanya nilai moral yang ditularkan oleh nenek moyang untuk bersikap sopan pada orang lain
e. Adanya aturan yang mengikat warga terutama disekitar daerah pusat kepala suku berada

16. Tanggapan yang diberikan manusia zaman dulu terhadap perubahan yang terjadi diterima sebagai.....
a. Terbuka
b. Magis
c. Rasioanal
d. Irasional
e. Spritual dan magis

17. Persamaan dan kesederhanaan dalam pembangunan rumah masa perundagian menunjukkan bahwa.....
a. Status sosial yang sama diantara manusia dalam melakukan pemujaan terhadap nenek moyang
b. Menunjukkan kebesaran kepala suku sebagai tetua dalam lingkungan social masyarakat
c. Menunjukkan kesamaan status sosial dalam kehidupan bermasyarakat
d. Menunjukkan kemakmuran yang didapatkan masyarakat
e. Adat istiadat desa yang tidak boleh ditentang oleh penghuni desa

18. Zaman praaksara yang masyarakatnya tidak mengenal tulisan sehingga sumber sejarah sedikit terkendala. Namun perpindahan dari satu tempat ke tempat lain menyebabkan munculnya lukisan-lukisan dalam gua. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebenarnya memiliki.....
a. Jiwa seni tang tinggi
b. Konsep kepercayaan, kesadaran meyakini sesuatu menjadi dzat yang yang maha segalanya
c. Kemauan dalam berinteraksi dengan lingkungan
d. Kesadaran mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya dalam bentuk simbol
e. Pemikiran masa depan sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dengan pengalaman sebelumnya

19. Beberapa contoh interaksi pada masa praaksara adalah sebagai berikut :
1) Domistifi kasi beberapa hewan dan tumbuhan

LIVEWORKSHEETS

2) Adanya *kjokkenmoddinger* sebagai hasil interaksi
3) Lukisan-lukisan di dinding gua
4) Penerapan sistem tebas bakar
5) Eksploitasi tanah liat untuk pembuatan gerabah
6) Usaha untuk menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar untuk memupuk kerukunan

Contoh interaksi pada masa saat ini :
a) Manusia mengendarai sepeda motor
b) Masyarakat menggunakan telepon genggam yang dimiliki
c) Penerapan rumah hijau pada perkebunan
d) Pembangunan perumahan untuk rekreasi di pegunungan
e) Pembuangan limbah ternak di sawah

Dari perbandingan interaksi yang terjadi dapat ditemukan kegiatan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan adalah .....
a. 5, d, 4, b, 2, e
b. 2, d, 5, a, 4, c
c. 4, d, 5, a, 2, e
d. 4, b, 5, d, 2, a
e. 2, e, 4, d, 4, c

20. Kemajuan kepercayaan manusia praaksara mulai dari masa berburu hingga bercocok tanam mengalamai perkembangan, dibawah ini yang termasuk kepercayaan masa bercocok tanam beserta fungsinya yang benar yaitu.....

No	Benda
1	Patung
2	Bekal kubur
3	Waruga
4	Punden berundak
5	Dolmen
6	Gerabah
7	Sarkofagus

No	Kegunaan
a	Untuk tempat mayat dengan bentuk kubus ataupun bulat yang menyerupai bentuk rumah
b	Pemujaan terhadap nenek moyang dalam bentuk simbolis
c	Penyertaan alat-alat yang disenanginya semasa hidup
d	Sebagai tempat pemujaan dengan konsep batu bersusun menuju ke arah yang lebih tinggi
e	Tempat pemujaan roh nenek moyang
f	Peti mayat yang memiliki tutup
g	Sebagai tempat menyimpan sesajen

a. 1b, 3a, 5e, 4d, 7e
b. 4d, 6g, 7f, 3a, 5e
c. 3a, 7b, 2e, 6g, 4c
d. 1b, 7f, 6g, 5e, 4a
e. 5e, 3a, 4d, 7f, 1c

LIVEWORKSHEETS